

TELAAH JURNAL

Nama : Mar'atus Shalihah

NPM : 2313031025

No.	Aspek Telaah	Uraian / Hasil Telaah
1.	Judul Artikel	Analisis Penentuan Materialitas dan Risiko Audit dalam Opini Audit di Masa Pandemi (Studi Kasus pada HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun).
2.	Penulis	Priska Nova Listyani, Ulfa Rahmawati, dan Nova Maulud Widodo
3.	Nama Jurnal & Volume	Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2025, halaman 1–10.
4.	Tanggal Penerimaan	Diterima pertama pada 27 Agustus 2024 dan dinyatakan diterima secara resmi pada 17 Maret 2025.
5.	Kata Kunci & Klasifikasi JEL	Kata kunci: Materialitas, Risiko Audit, Opini Audit, dan Covid-19. Klasifikasi JEL: M4, M42, M48.
6.	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun menentukan tingkat materialitas dan risiko audit dalam proses audit laporan keuangan PT. XXXX tahun 2022, serta bagaimana kedua aspek tersebut berkontribusi terhadap penyusunan opini audit di tengah keterbatasan yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.
7.	Latar Belakang / Urgensi	<p>Pandemi COVID-19 yang dimulai akhir 2019 membawa dampak signifikan terhadap profesi audit. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mendorong Kantor Akuntan Publik beralih ke metode audit jarak jauh (remote audit), yang menghadirkan tantangan berupa keterbatasan pengumpulan bukti, tidak adanya observasi fisik, serta meningkatnya risiko manipulasi data oleh pihak klien.</p> <p>Kondisi ini menuntut auditor untuk lebih waspada terhadap potensi salah saji material sekaligus tetap menjaga kualitas audit sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, penentuan materialitas dan evaluasi risiko audit menjadi aspek yang semakin kritis dan kompleks dalam pelaksanaan audit selama masa pandemi.</p>

No.	Aspek Telaah	Uraian / Hasil Telaah
8.	Landasan Teori	<p>Audit didefinisikan sebagai evaluasi sistematis atas laporan keuangan oleh pihak ketiga independen untuk menyatakan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan (Agoes, 2017; Suhayati, 2010). Proses audit terdiri dari empat tahap utama, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan, pelaksanaan pengujian, dan pelaporan.</p> <p>Materialitas merupakan batas kesalahan yang dapat diterima tanpa memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Materialitas dibagi menjadi <i>overall materiality</i> (tingkat laporan keuangan secara keseluruhan) dan <i>performance materiality</i> (tingkat pelaksanaan audit). Risiko audit memiliki tiga komponen utama: risiko bawaan (IR), risiko pengendalian (CR), dan risiko deteksi (DR), dengan formula $AR = IR \times CR \times DR$.</p> <p>Opini audit terdiri dari empat jenis: Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Disclaimer, dan Adverse Opinion. Pemberian opini didasarkan pada pertimbangan kelengkapan bukti, salah saji, dan materialitas (Arens & Loebbecke, 2015).</p>
9.	Pendekatan & Metodologi	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap data sekunder yang disediakan oleh KAP, yaitu laporan keuangan auditee tahun 2022, Working Paper (WP) auditee tahun 2023, serta sistem audit berbasis teknologi ATLAS auditee tahun 2023. Unit analisis tunggal yang digunakan adalah PT. XXXX, salah satu klien KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun yang menghadapi tantangan signifikan selama pandemi.</p>
10.	Teknik Analisis Data	<p>Analisis dilakukan melalui perhitungan bertahap. <i>Overall materiality</i> diperoleh dari acuan saldo dikalikan persentase margin. <i>Performance materiality</i> diperoleh dari <i>overall materiality</i> dikalikan persentase margin. Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi diperoleh dari <i>performance materiality</i> dikalikan persentase margin. Risiko audit dihitung menggunakan formula $AR = IR \times CR \times DR$. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan didukung perhitungan</p>

No.	Aspek Telaah	Uraian / Hasil Telaah
		materialitas dan risiko audit untuk menjelaskan konteks serta pertimbangan profesional auditor.
11.	Hasil: Analisis Materialitas	<p>Auditor menetapkan dasar materialitas menggunakan acuan saldo laba sebelum pajak sebesar Rp15.944.886.379 karena PT. XXXX merupakan entitas yang bergerak di bidang pelayanan jasa dan berorientasi laba. Tingkat materialitas ditetapkan sebesar 3% mengacu pada opini audit tahun sebelumnya yang berupa Wajar Dengan Pengecualian (WDP), sesuai pedoman Juknis BPK 2013.</p> <p>Dari perhitungan tersebut diperoleh <i>overall materiality</i> sebesar Rp478.346.591. Selanjutnya, <i>performance materiality</i> ditetapkan sebesar 50% dari <i>overall materiality</i>, sehingga menghasilkan angka Rp239.173.296. Persentase 50% dipilih karena sejumlah akun PT. XXXX dinilai memiliki risiko signifikan dan memerlukan pengujian mendalam, sehingga dibutuhkan bukti audit yang lebih banyak. Ambang batas nilai yang tidak dikoreksi ditetapkan sebesar 3% dari <i>performance materiality</i>, yaitu Rp7.175.199.</p>
12.	Hasil: Analisis Risiko Audit	<p>Tingkat risiko pemeriksaan yang dapat diterima (AR) ditetapkan sebesar 3%, sesuai dengan opini WDP yang diterima PT. XXXX pada tahun audit sebelumnya. Tingkat ini mencerminkan keyakinan auditor atas opininya sebesar 97%, yang dinilai memadai untuk entitas yang sensitif dengan rekam jejak kurang baik.</p> <p>Penilaian risiko bawaan (IR) menunjukkan bahwa akun kas dan persediaan tergolong <i>high risk</i>. Kas berisiko tinggi karena transaksinya yang sangat sering dan rawan terhadap perubahan lingkungan bisnis, sedangkan persediaan rawan terhadap <i>fraud risk</i> terkait pengelolaan dan pelaporannya. Penilaian risiko pengendalian (CR) menunjukkan bahwa dua komponen pengendalian internal, yaitu Proses Penilaian Risiko dan Pemantauan atas Pengendalian, dinilai tidak memadai, sehingga CR ditetapkan 100%.</p> <p><i>Risk of Material Misstatement</i> (RoMM) dihitung sebagai $IR \times CR = 70\% \times 100\% = 70\%$, berada pada tingkat moderate. Berdasarkan nilai</p>

No.	Aspek Telaah	Uraian / Hasil Telaah
		AR 3% dan RoMM 70%, diperoleh Detection Risk (DR) = $3\% \div 70\% = 4\%$. Angka DR 4% berarti auditor memiliki kemungkinan kegagalan sebesar 4% dalam mendeteksi salah saji material, sehingga diperlukan perluasan prosedur substantif terutama pada akun kas, pendapatan, dan persediaan.
13.	Opini Audit yang Dihasilkan	Meskipun <i>fieldwork</i> dilakukan secara jarak jauh selama pandemi, auditor berhasil menghimpun bukti audit yang cukup dan relevan sesuai tahapan audit. Adaptasi dilakukan melalui penilaian risiko tambahan akibat gangguan operasional, penyesuaian materialitas awal, serta pelaksanaan prosedur jarak jauh seperti stock opname melalui video conference dan penggunaan teknologi drone. Artikel tidak menyebutkan secara eksplisit jenis opini akhir yang dikeluarkan untuk tahun 2022.
14.	Kesimpulan	<p>KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun menetapkan overall materiality sebesar Rp478.346.591, <i>performance materiality</i> sebesar Rp239.173.296, dan ambang batas nilai tidak dikoreksi sebesar Rp7.175.199. Penentuan ini mencerminkan pendekatan profesional auditor dalam menjaga keseimbangan antara risiko audit dan efektivitas prosedur, serta memungkinkan auditor untuk fokus pada area dengan potensi salah saji yang signifikan.</p> <p>Dalam hal risiko audit, diperoleh AR sebesar 3%, RoMM sebesar 70%, dan DR sebesar 4%. Risiko deteksi yang rendah mengharuskan auditor memperluas cakupan prosedur audit substantif guna meminimalkan kemungkinan salah saji yang terlewat. Secara keseluruhan, kombinasi analisis materialitas dan risiko audit berkontribusi pada peningkatan kualitas opini audit di masa pandemi.</p>
15.	Saran Penelitian	KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Madiun disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap tingkat materialitas yang ditetapkan guna memastikan relevansi dan keakuratannya, serta melakukan penilaian risiko yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi potensi salah saji secara lebih akurat.

No.	Aspek Telaah	Uraian / Hasil Telaah
		<p>Bagi klien KAP secara umum, disarankan untuk melakukan rekonsiliasi berkala antara catatan akuntansi dengan laporan bank dan daftar aset, serta membangun tim keuangan yang solid dan terkoordinasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh wawasan yang lebih komprehensif.</p>
16.	Kelebihan Artikel	<p>Artikel ini menyajikan studi kasus nyata di KAP yang memberikan gambaran praktis dan aplikatif tentang penerapan konsep materialitas dan risiko audit. Perhitungan disajikan secara rinci dengan angka yang konkret sehingga mudah dipahami dan direplikasi. Penelitian ini juga sangat relevan dengan konteks terkini karena mengangkat dinamika audit selama pandemi COVID-19, serta mengacu pada ketentuan resmi BPK RI sehingga memiliki landasan regulasi yang kuat. Pembahasan mengenai adaptasi teknologi audit jarak jauh juga memperkaya kontribusi praktisnya bagi profesi.</p>
17.	Kelemahan / Keterbatasan	<p>Identitas auditee disamarkan sebagai PT. XXXX sehingga transparansi data terbatas dan generalisasi temuan menjadi sulit dilakukan. Penelitian ini hanya menggunakan satu unit analisis (<i>single case study</i>) dengan pendekatan kualitatif tunggal, sehingga belum dapat mewakili kondisi audit secara lebih luas. Selain itu, jenis opini audit akhir yang dikeluarkan untuk tahun 2022 tidak diungkapkan secara eksplisit, dan tidak ada perbandingan dengan KAP lain maupun industri yang berbeda untuk memperkuat temuan.</p>
18.	Kontribusi pada Ilmu Pengetahuan	<p>Secara teoretis, artikel ini memperkuat pentingnya pendekatan berbasis risiko dalam proses audit untuk menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis yang terus berubah. Secara praktis, penelitian ini memberikan acuan bagi auditor dalam menggunakan DR sebesar 4% untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif, sekaligus mendorong pengembangan metodologi audit jarak jauh yang memanfaatkan teknologi sebagai respons terhadap situasi krisis. Penelitian ini juga menawarkan panduan dalam membangun kerangka kerja risiko tambahan untuk menghadapi gangguan besar serupa di masa depan.</p>